

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan sektor penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut *Global Religious Future*, Indonesia termasuk 10 besar negara muslim didunia dengan jumlah penduduk muslim sebesar 87,2 %<sup>2</sup>, fakta ini menggerakkan para penggiat ekonomi Islam untuk mengembangkan lembaga keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, hal ini ditandai dengan didirikannya lembaga perbankan syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tanggal 1 Novemeber 1991. Kemudian perbankan syariah terus menerus berkembang dan sampai tahun 2020 jumlah Perbankan Syariah di Indonesia sudah mencapai 14 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia dengan total kantor jaringan sebanyak 767 Kantor Pusat, 1.383 Kantor Cabang Pembantu dan 501 Kantor Kas.

Kemudian *market share* perbankan syariah pada tahun 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 dinyatakan meningkat, yang semula 5,95 % menjadi 5,99 %. Ini merupakan peningkatan yang sangat baik, akan tetapi angka ini masih

---

<sup>2</sup> Pew Templeton, *Global Religious Center Project*, dalam [https://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/religious\\_demograph](https://www.globalreligiousfutures.org/countries/indonesia/religious_demograph), diakses pada 7 September 2020.

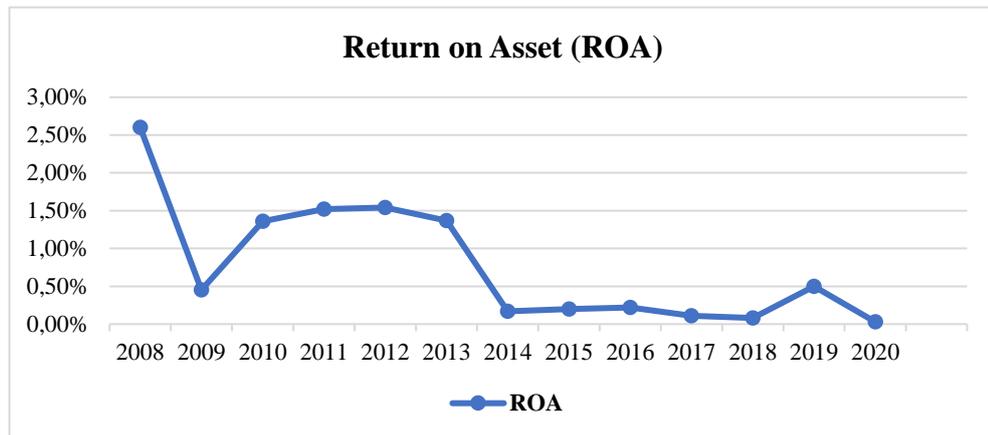
relatif kecil dibandingkan dengan *market share* perbankan konvensional.<sup>3</sup> Dengan hasil *market share* yang sebagian besar masih dikuasi oleh bank konvensional tersebut maka perbankan syariah harus bersaing ketat dengan bank konvensional, salah satunya adalah bersaing untuk memperoleh dana dari masyarakat guna untuk menunjang kegiatan usahannya sehingga persentase profitabilitasnya tidak menurun.

Profitabilitas yang tinggi merupakan target dari setiap lembaga keuangan tidak terkecuali perbankan syariah. Karena pada dasarnya profitabilitas yang tinggi pada perbankan syariah menandakan bahwa usaha yang dijalankan telah mencapai target dan sesuai *planning* yang telah dibuat sebelumnya, serta juga menjadi cerminan bahwa perbankan tersebut mampu bersaing dengan perbankan lainnya. Profitabilitas juga merupakan tolak ukur kinerja suatu perbankan syariah bagi para manajemennya, keuntungan perbankan syariah dapat dilihat pada rasio profitabilitas pada laporan keuangan bank syariah tersebut. Indikator profitabilitas pada perbankan syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *return on assets* (ROA). Berikut ini merupakan grafik presentase tingkat ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 – 2020 :

---

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Maret-2020>, diakses pada 20 November 2020.

**Gambar 1.1**  
**ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2008-2020**  
**Satuan (Persen)**



**Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Tbk periode 2008-2020**

Dari gambar tingkat ROA di atas dapat diketahui bahwa ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, tertinggi adalah pada tahun 2008 yaitu sebesar 2,06%, kemudian ditahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan, tingkat penurunan yang cukup drastis terjadi pada tahun 2014 – September 2020 yang mana tingkat ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata kriteria ROA minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah 0,5% dan masuk dalam ketegori peringkat kelima yaitu tidak sehat. Naik turunnya tingkat ROA disebuah lembaga perbankan syariah ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas disuatu perbankan syariah. Beberapa diantaranya adalah tingkat CAR, FDR dan NPF.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>, diakses pada 20 September 2020

*Capital adequacy ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengatasi resiko kerugian terhadap pembiayaan yang disalurkan. Jika nilai CAR di sebuah bank syariah tinggi maka kegiatan operasional bank akan berjalan dengan lancar sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada tingkat profitabilitas. Tingginya CAR juga dapat memperkecil kemungkinan bank untuk bangkrut meskipun ada kerugian yang muncul secara tidak terduga. Kriteria minimum CAR menurut Bank Indonesia adalah sebesar 8%. Apabila bank syariah memiliki rasio CAR dalam batas aman artinya perbankan tersebut mampu untuk menutupi penurunan aktiva yang diakibatkan dari dari kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva yang berisiko, sehingga nasabah akan merasa aman menginvestasikan dananya pada bank syariah tersebut.

*Finance to deposit ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Angka yang tinggi pada rasio FDR ini menunjukkan bahwa bank likuid, artinya bank dapat membayar hutang jangka pendeknya dan membayar kembali kepada deposan tepat pada waktunya serta memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat. Apabila perbankan syariah banyak melakukan pembiayaan maka profitabilitas akan meningkat dikarenakan keuntungan bagi hasil yang tinggi. Bank Indonesia telah menetapkan standar FDR perbankan syariah yaitu sebesar 100%.

*Non performing financing (NPF)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan yang telah disalurkan bank

kepada nasabah. Sehingga semakin tinggi rasio ini berarti mencerminkan buruknya kualitas manajemen pembiayaan yang berakibat pada banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung oleh bank. Apabila kualitas pembiayaan menurun maka hal tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas karena semakin banyak rasio NPF maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang berasal dari pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Menurut BI maksimal rasio NPF bank adalah sebesar 5%.

**Tabel 1.1**

**Rasio CAR, FDR, NPF dan ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

**Tahun 2008-2020**

**Satuan (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>ROA</b>
2008	10,83	104,41	3,85	2,60
2009	11,10	85,82	4,10	0,45
2010	13,26	91,52	3,51	1,36
2011	12,01	85,18	1,78	1,52
2012	11,57	94,15	1,81	1,54
2013	17,27	99,90	0,78	1,37
2014	14,15	84,14	1,56	0,17
2015	12,36	90,30	4,20	0,20
2016	12,74	95,13	1,40	0,22
2017	13,62	84,41	2,75	0,11
2018	12,34	73,18	2,58	0,08
2019	12,42	73,51	4,30	0,50
2020	15,21	69,84	3,95	0,03

**Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2008-2020**

Tabel 1.1 di atas adalah rata-rata rasio keuangan tahunan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2008 - 2020. Dari tabel tersebut terdapat beberapa informasi, *pertama* dari tahun ke tahun tingkat CAR di PT Bank

Muamalat Indonesia Tbk cukup stabil akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan teori hubungan antara CAR dan ROA yang seharusnya positif, ROA pada kurun waktu 2014-2020 hanya berada dibawah rata-rata.

*Kedua* adalah tingkat rasio FDR, menurut teori semakin tinggi rasio FDR maka tingkat ROA akan meningkat, akan tetapi pada tabel 1.1 diatas terdapat perbedaan dimana pada tahun 2012-2013 tingkat rasio FDR mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2010-2011 tingkat FDR mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan.

*Ketiga*, pada tahun 2012-2013 tingkat rasio NPF mengalami kenaikan sedangkan tingkat ROA mengalami penurunan, begitu juga dengan yang terjadi pada tahun 2015-2016 tingkat rasio NPF mengalami penurunan akan tetapi tingkat ROA justru mengalami peningkatan, sedangkan menurut teori seharusnya apabila NPF naik tingkat ROA akan menurun begitu pula sebaliknya, sebab pada dasarnya rasio NPF dengan ROA memiliki hubungan negatif.

**Tabel 1.2**

**Rasio CAR, FDR, NPF dan ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

**Periode Januari 2020 – Desember 2020**

**Satuan (Persen)**

<b>Triwulan</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>ROA</b>
1 (Januari-Maret)	12,12	73,77	4,98	0,03
2 (April-Juni)	12,13	74,81	4,97	0,02
3 (Juli-September)	12,48	73,80	4,95	0,03
4 (Oktober-Desember)	15,21	68,84	3,95	0,03

**Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2020**

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa per Bulan September 2020 perolehan profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk belum juga menyentuh angka rata-rata yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 0,5%. Sedangkan jika dilihat dari tingkat NPF nya masih dalam ambang wajar, yaitu dibawah 5% , tingkat rasio CAR dan FDR juga masih sesuai dan stabil diangka rata-rata yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Karena perbedaan-perbedaan dari beberapa fakta diatas maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkait perbedaan tersebut.

Kemudian selain beberapa faktor internal diatas, ada juga faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi tingkat ROA disebuah perbankan syariah, salah satu nya adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat melemahkan perekonomian suatu negara. Inflasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>5</sup> Inflasi mendorong seseorang untuk mengeluarkan tabungannya dari perbankan untuk membeli barang atau jasa sesegera mungkin sebelum uang tunai semakin kehilangan nilainya. Jika penarikan uang dilakukan terus menerus maka dapat menyebabkan sektor perbankan kehilangan modal untuk menunjang kegiatan usahanya, sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas pada perbankan

---

<sup>5</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifaj Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya dalam Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 66

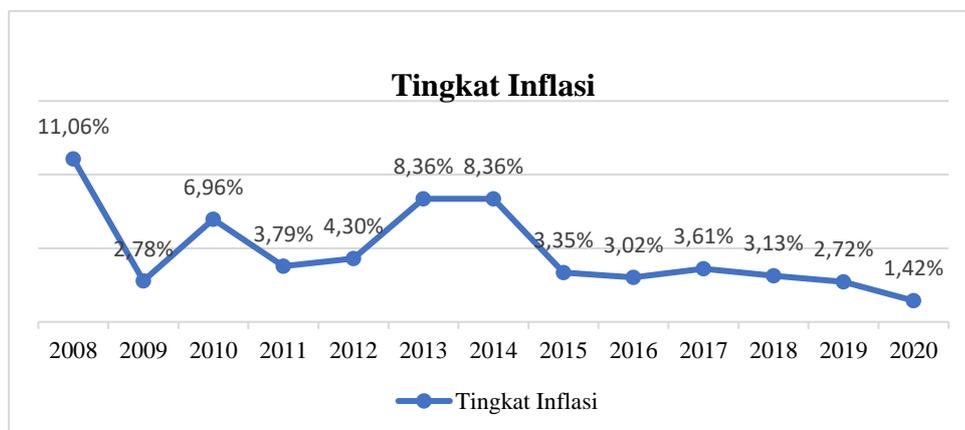
tersebut. Dari beberapa fenomena diatas perlu diadakan penelitian lanjutan terhadap perbedaan-perbedaan yang telah terjadi.

Inflasi juga berdampak pada sektor usaha, karena jika inflasi tinggi maka biaya produksi menjadi mahal dan tidak sebanding dengan hasil penjualan yang didapatkan. Pada akhirnya nasabah yang melakukan pembiayaan untuk modal usaha tidak bisa membayar angsuran pembiayaannya sehingga terjadilah pembiayaan bermasalah. Hal ini juga dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas pada perbankan syariah.

**Gambar 1.2**

**Data Inflasi Tahun 2008-2020**

**(Satuan Persen)**



**Sumber : Data Inflasi dari Bank Indonesia tahun 2008-2020**

Dari grafik 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 inflasi di Indonesia sangat tinggi, dan ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk meningkat. Pada laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan 2008 tertulis bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berhasil menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp. 207.000.000.000, dikala laba sektor perbankan menurun sebesar 13% dan laba

agregat perbankan syariah turun 20%. Hal berbeda terjadi pada tahun 2013 dan 2014 tingkat inflasi menunjukkan pada angka yang sama yaitu 8,36% dan termasuk kategori tingkat inflasi yang tinggi, akan tetapi pada tahun 2014 ROA justru mengalami penurunan secara drastis.

Kemudian mulai tahun 2014 ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk terus-menerus turun dan tidak bisa menyentuh angka rata-rata rasio tingkat ROA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata ROA minimum menurut Bank Indonesia adalah diatas 0,999%, kemudian pada akhir tahun 2020 inflasi di Indonesia mencetak nilai paling rendah yaitu sebesar 1,42%, dan pada tahun 2020 inilah profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk benar-benar menurun hingga mencapai 0,03%, hal ini merefleksikan bahwa inflasi dapat menjadi faktor eksternal yang bisa mengakibatkan naik turunnya tingkat ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Terkait dengan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan untuk untuk menganalisis “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Inflasi terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2020).*”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka muncul beberapa masalah yang membuat penelitian ini harus dilakukan, masalah-masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara teori hubungan antara CAR dengan ROA adalah positif, akan tetapi pada kenyataannya kenaikan CAR di Bank Muamalat tidak memberikan dampak yang baik pada ROA, kasusnya terjadi pada tahun 2019-2020, CAR PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada saat itu akan tetapi ROA justru mengalami penurunan. Hal yang sama terjadi pada tahun 2016-2017, dimana CAR mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan juga.
2. Secara teori hubungan antara FDR dan ROA adalah positif, tingkat FDR terhadap ROA tertinggi adalah pada tahun 2008, sedangkan ditahun-tahun berikutnya mengalami penurunan, sehingga berdampak profitabilitas. Perbedaan justru terjadi pada tahun 2012-2013, saat itu FDR mengalami kenaikan akan tetapi tingkat ROA semakin menurun.
3. Secara teori hubungan antara NPF dan ROA adalah negatif, akan tetapi pada tahun 2014-2015 tingkat NPF mengalami kenaikan sedangkan tingkat ROA juga mengalami kenaikan. Seharusnya apabila NPF meningkat ROA mengalami penurunan.
4. Secara teori apabila inflasi tinggi untuk mengendalikannya bank sentral akan menurunkan suku bunga, ketika suku bunga turun maka permintaan terhadap pinjaman akan lebih banyak daripada keputusan untuk menabung

begitu pula sebaliknya. Akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 inflasi sama sekali tidak mengalami kenaikan, sedangkan tingkat ROA mengalami penurunan yang sangat drastis.

5. Secara teori CAR, NPF dan FDR merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat ROA, sedangkan Inflasi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat ROA, sebab inflasi berdampak pada naik dan turunnya tingkat suku bunga acuan. Hal berbeda terjadi pada tahun 2013 dimana tingkat ROA, CAR, FDR, NPF Bank Muamalat Indonesia berada pada kriteria yang baik sedangkan tingkat inflasi relatif tinggi. Hal berbeda terjadi pada tahun 2016 dimana tingkat ROA sangat rendah sedangkan CAR, FDR dan NPF berada pada kriteria yang baik dan inflasi juga berada pada tingkat yang wajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020 ?
2. Apakah FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di PT bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020?
3. Apakah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di PT bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020 ?

4. Apakah Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di PT bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020 ?
5. Apakah CAR, FDR, NPF dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA di PT bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh antara CAR terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh antara FDR terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh antara NPF terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh antara Inflasi terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh antara CAR, FDR, NPF dan Inflasi secara simultan terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini adalah kegunaan penelitian ditinjau dari kegunaan secara teoritis dan praktis :

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan profitabilitas.
- b. Untuk digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Perusahaan

Semoga dengan diadakannya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan kepada perusahaan perbankan guna meningkatkan profitabilitasnya dan juga sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020, kemudian juga dapat berguna sebagai referensi tambahan dalam penelitian berikutnya bagi mahasiswa yang akan mempelajari tentang tema ini.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini terfokus pada empat variabel independen (X) yaitu CAR, FDR, NPF dan Inflasi dengan satu variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana data sekunder yang dijadikan sebagai bahan penelitiannya. Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasi di *website* resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, kemudian jenis penelitiannya adalah asosiatif, yaitu penelitian sebab akibat.

Penelitian ini difokuskan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Keterbatasan penelitian ini adalah karena waktu yang cukup singkat dan keterbatasan ketersediaan laporan keuangan pada *website* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk maka sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan pada tahun 2013-2020 saja, karena pada tahun 2021 laporan keuangan triwulanannya masih belum diterbitkan. Lalu penelitian ini hanya difokuskan pada beberapa rasio keuangan yang diduga dapat mempengaruhi tingkat ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu CAR, FDR, dan NPF, kemudian ditambah lagi dengan faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas ROA yaitu inflasi. Sedangkan masih banyak faktor-faktor internal dan eksternal lain yang diduga mempengaruhi tingkat ROA. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara CAR, FDR, NPF dan inflasi terhadap profitabilitas ROA di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).<sup>6</sup> Definisi lain dari ROA ini adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan. ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva.<sup>7</sup>

#### b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti kredit yang diberikan.<sup>8</sup>

#### c. *Finance to Deposite Ratio (FDR)*

*Finance to deposite ratio (FDR)* adalah rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang

---

<sup>6</sup> Zainul Arifin, *Dasar Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hlm. 71

<sup>7</sup> Harahap, Mamduh H dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN, 2011), hlm. 305

<sup>8</sup> Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 101

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>9</sup>

**d. *Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing (NPF)* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu pertimbangan kembali atau perubahan perjanjian.<sup>10</sup>

**e. *Inflasi***

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.<sup>11</sup>

**2. Definisi Operasional**

**a. *Return on Assets (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas suatu perbankan diukur dengan menggunakan ROA

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 7)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 126

<sup>10</sup> H. Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 126

<sup>11</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya dalam Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 66

karena menurut keputusan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

**b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital adequacy ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja keuangan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal suatu perbankan syariah. CAR berfungsi sebagai modal yang untuk menunjang aktiva perbankan yang berpotensi terkena risiko, contohnya adalah risiko pembiayaan yang diberikan pihak perbankan kepada nasabah. Semakin tinggi tingkat CAR di sebuah perbankan maka perbankan akan semakin leluasa menjalankan kegiatan operasinya, serta nasabah menjadi merasa aman berinvestasi di lembaga perbankan tersebut.

**c. *Finance to Deposit Ratio (FDR)***

*Finance to deposit ratio (FDR)* merupakan rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dan mengembalikannya kembali pada nasabah tepat pada waktunya. Rata-rata tingkat FDR di perbankan syariah menurut Bank Indonesia adalah 100%.

**d. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kegagalan pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah.

**e. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga komoditas baik barang atau jasa secara terus menerus dan pada waktu serta periode tertentu. Inflasi disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah banyaknya uang beredar, meningkatnya permintaan akan suatu barang atau jasa oleh masyarakat, kenaikan biaya produksi dan lain-lain.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian skripsi nantinya, terlebih dahulu diuraikan sistematika penelitian yang terdiri dari :

**1. Bagian Awal**

Bagian awal urutan penelitian ini meliputi : sampul atau *cover* depan, halaman judul dan halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

## 2. Bagian isi

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat mengenai (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penelitian. Pada bab ini berisi tentang (a) Profitabilitas *Return on Asset* (ROA), (b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), (c) *Finance to Deposit Ratio* (FDR), (d) *Non Performing Financing* (NPF), (e) Inflasi, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual dan (h) hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, *sampling* dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala penelitian, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memuat deskripsi data dan penyajian hipotesis.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat tentang pembahasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan hasil penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini memuat tentang dua hal pokok yaitu simpulan dan juga saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.